

IMPLEMENTASI SAK-EMKM BERBASIS MS. EXCEL TERHADAP LAPORAN KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS PADA PETANI TOGE DI PULAU BINTAN – KEPULAUAN RIAU)

Oleh:

¹Hendra Candra, ²Syarif Hidayatullah, ³Reko Adilani, ⁴Dian Safitri,
⁵Aura Diana Salsabilah

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, Akuntansi
Jl. Legoso Raya No. 31, Ciputat, Tangerang Selatan, 15419

Email : candra@stieganessa.ac.id¹, syarif@stieganessa.ac.id², rekoadilani0807@gmail.com³,
dianssafftri@gmail.com⁴, auradiana80@gmail.com⁵

ABSTRACT

MSME actors on Bintan Island face various challenges that can hinder their business development, one of the main challenges is the low level of financial literacy among MSME actors. This research aims to create a healthier and more sustainable economic environment on Bintan Island. By facilitating MSME actors in adopting accounting practices that are in accordance with accounting standards through a template based on Ms. Excel. The research methods used are qualitative descriptive, participatory and content analysis approaches. Meanwhile, the data collection techniques used are surveys, interviews, observations and FGD. The results of this study show that after the implementation of the SAK EMKM template based on Ms. Excel, the majority of respondents felt ease in preparing their business financial statements. They also feel helped by the SAK EMKM format provided in a template that has been automatically designed using formulas. In addition, the level of satisfaction with the use of this template is also quite significant, because respondents are very confident that the resulting financial statements are not only accurate, but also meet the accounting standards required for financing applications to financial institutions. The resulting impact for the government is that most respondents who have not completed their taxation plan to fulfill their tax obligations.

Keywords: MSME Financial Statements; SAK EMKM; Bintan Island, Riau Islands

ABSTRAK

Pelaku UMKM di Pulau Bintan menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat pengembangan usaha mereka, salah satu tantangan utamanya adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih sehat dan berkelanjutan di Pulau Bintan. Dengan memfasilitasi pelaku UMKM dalam mengadopsi praktik akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi melalui template yang berbasis Ms. Excel. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, partisipatif dan analisis content. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survei, wawancara, observasi dan FGD. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa setelah implementasi template SAK EMKM berbasis Ms. Excel, mayoritas responden merasakan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan usaha mereka. Mereka juga merasa terbantu oleh format

SAK EMKM yang disediakan dalam template yang telah dirancang secara otomatis dengan menggunakan rumus. Selain itu, tingkat kepuasan terhadap penggunaan template ini juga cukup signifikan, karena responden sangat yakin bahwa laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya akurat, tetapi juga memenuhi standar akuntansi yang diperlukan untuk pengajuan pembiayaan kepada lembaga keuangan. Adapun dampak yang dihasilkan untuk pemerintah adalah sebagian besar responden yang belum menyelesaikan perpajakannya berencana untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka.

Kata kunci: Laporan Keuangan UMKM; SAK EMKM; Pulau Bintan, Kepulauan Riau

PENDAHULUAN

Pergerakan ekonomi di Pulau Bintan, Provinsi Kepulauan Riau, merupakan cerminan dari dinamika yang kompleks dan beragam dalam kehidupan masyarakatnya. Dalam konteks ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting, tidak hanya dalam menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga dalam menjaga keberlangsungan perekonomian lokal (Candra & Zulkarnain, 2024). Dengan berbagai produk yang ditawarkan, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat dan berkontribusi pada penciptaan nilai tambah yang signifikan (Candra & Hidayatullah, 2024a). Kegiatan ini menciptakan interaksi sosial yang erat antara pelaku ekonomi dan masyarakat, yang pada akhirnya memperkuat solidaritas dan kohesi sosial (Hasmawati, 2018).

Dalam struktur perekonomian di Pulau Bintan, petani lokal menjadi salah satu aktor utama yang berkontribusi pada penyediaan bahan pangan bagi masyarakat. Mereka menanam berbagai jenis sayuran yang tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga berpotensi untuk diekspor ke daerah lain (Faudiyah et al., 2020). Selain itu, para pedagang di pasar-pasar lokal menjual produk pertanian dan perikanan yang beragam, sehingga memperkaya pilihan konsumsi masyarakat. Keberadaan UMKM dalam sektor pertanian dan perikanan ini memberikan dampak positif, baik dari segi ekonomi maupun sosial, karena memperkuat sistem distribusi dan aksesibilitas bahan pangan bagi masyarakat (Sholihat et al., 2021).

Namun, meskipun kontribusi UMKM sangat besar, pelaku UMKM di Pulau Bintan menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pengembangan usaha mereka (Yusuf et al., 2021). Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Banyak dari mereka yang kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang akurat, yang merupakan alat penting dalam pengambilan keputusan bisnis. Hal ini menyebabkan banyak pelaku UMKM tidak dapat mengoptimalkan potensi usaha mereka, sehingga berisiko mengalami kerugian atau bahkan kebangkrutan (Adawiyah & Wardayani, 2023).

Pencatatan keuangan yang kurang tepat menjadi masalah umum yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Banyak yang masih menggunakan metode pencatatan yang sederhana dan tidak memadai, sehingga sulit untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kesehatan finansial usaha mereka (Anugrah & Rosita, 2022). Dengan demikian, adopsi metode pencatatan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) menjadi sangat penting. Dengan mengikuti standar ini, pelaku UMKM diharapkan dapat membuat laporan keuangan yang lebih akurat dan andal, yang pada gilirannya akan membantu mereka dalam merencanakan strategi pengembangan usaha.

Pentingnya SAK-EMKM dalam pelaporan keuangan UMKM tidak bisa dianggap remeh. Implementasi standar ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam

pengelolaan keuangan, yang sangat dibutuhkan dalam konteks persaingan yang semakin ketat (Prayogi, 2022). Dengan pelaporan yang transparan, UMKM tidak hanya dapat mengakses sumber pembiayaan lebih mudah, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dari pelanggan dan mitra bisnis. Hal ini sangat penting dalam membangun reputasi yang solid di pasar, yang akan berkontribusi pada pertumbuhan jangka panjang mereka.

Penggunaan teknologi, seperti Microsoft Excel, dalam implementasi SAK-EMKM menawarkan potensi yang besar untuk mempermudah proses pencatatan keuangan. Excel sebagai alat yang familiar bagi banyak pelaku usaha dapat membantu dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis dan efisien UMKM (Rosnidah et al., 2022). Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal keterampilan teknologi yang dimiliki oleh pelaku UMKM.

Sayangnya, penelitian yang spesifik mengenai penggunaan SAK-EMKM berbasis Microsoft Excel dalam laporan keuangan UMKM di Pulau Bintan masih sangat terbatas. Banyak penelitian sebelumnya lebih fokus pada usulan dan pelatihan, tetapi tidak mengupas lebih dalam mengenai keberlanjutan praktik yang telah diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana implementasi SAK-EMKM berbasis Ms. Excel dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, terutama bagi petani toge yang tergabung dalam Komunitas Toge Juragan Bintan.

Dengan fokus pada petani toge, penelitian ini akan mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan SAK-EMKM. Selain itu, penelitian ini juga akan mengukur tingkat keberhasilan implementasi dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM lainnya di Pulau Bintan, sehingga memperluas jangkauan manfaat dari penerapan SAK-EMKM.

Manfaat dari penelitian ini sangat luas, tidak hanya bagi pelaku UMKM, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, diharapkan akan ada peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha. Hal ini pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Pulau Bintan.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih sehat dan berkelanjutan di Pulau Bintan. Dengan memfasilitasi pelaku UMKM dalam mengadopsi praktik akuntansi yang sesuai dengan standard akuntansi, maka hasilnya tidak hanya membantu mereka untuk bertahan, tetapi juga dapat mendorong mereka untuk berkembang. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat membawa perubahan positif yang berkelanjutan bagi perekonomian lokal, memperkuat ketahanan masyarakat, dan menciptakan fondasi yang kokoh untuk masa depan yang lebih baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki pengertian sebagai Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. UMKM menyumbang 60,5% terhadap PDB dan menyerap 123,3 ribu tenaga kerja (Tambunan, 2023). Oleh karena itu, penguatan sektor ini melalui penerapan praktik akuntansi yang baik menjadi sangat krusial.

Menurut Zahra dalam (Candra & Hidayatullah, 2024b) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diklasifikasikan berdasarkan ukuran aset dan pendapatan yang dihasilkan. Usaha mikro memiliki batasan aset maksimum sebesar 50 juta dan omset maksimal 300 juta. Di atasnya, usaha kecil ditandai dengan aset antara 50 juta hingga 500 juta serta omset berkisar antara 300 juta hingga 2,5 miliar. Sementara itu, usaha menengah memiliki aset lebih dari 500 juta hingga 10 miliar dan omset yang bervariasi antara 2,5 miliar hingga 50 miliar. Klasifikasi ini penting untuk memahami skala operasional dan potensi pertumbuhan dari masing-masing jenis usaha dalam konteks perekonomian.

Standard Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM adalah sebuah standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri, digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan menurut definisi SAK ETAP dan karakteristik yang diatur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara jelas menjelaskan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya. Oleh karena itu, untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, entitas harus mampu memisahkan kekayaan pribadi pemilik dari kekayaan dan hasil usaha entitas, serta membedakan antara satu entitas dengan entitas lainnya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).

Dalam konteks ini, SAK-EMKM diperkenalkan sebagai standar akuntansi yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan entitas mikro dan kecil. Dengan penerapan SAK-EMKM, diharapkan UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, yang pada gilirannya dapat meningkatkan akses mereka terhadap pembiayaan (Ningtyas, 2017).

Pentingnya laporan keuangan yang baik dalam pengelolaan usaha tidak dapat diabaikan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja usaha, membuat keputusan bisnis (Candra et al., 2020), dan memenuhi kewajiban perpajakan. Namun, banyak UMKM, terutama yang berada di daerah terpencil, mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar.

Laporan Keuangan SAK EMKM

Menurut PSAK No. 1 yang telah menjadi PSAK 201, Laporan keuangan merupakan representasi sistematis yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja suatu entitas dalam periode tertentu. Dokumen ini menyajikan informasi penting mengenai aset, kewajiban, pendapatan, dan pengeluaran, yang memungkinkan pengguna untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang bagaimana entitas tersebut beroperasi dan berkembang (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

Laporan keuangan adalah dokumen penting yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, mencakup informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas (Candra, 2023).

- a. Komponen Laporan Keuangan SAK EMKM terdiri dari:
 1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode
 2. Laporan laba rugi selama periode
 3. Catatan atas Laporan Keuangan

Microsoft Excel

Microsoft Excel adalah salah satu program pengolah data yang paling populer dan banyak digunakan di seluruh dunia, dikenal luas oleh berbagai kalangan. Dirancang oleh *Microsoft Corporation*, Excel merupakan aplikasi lembar kerja spreadsheet yang memiliki kemampuan mumpuni untuk mengolah berbagai jenis data, termasuk angka, karakter, dan waktu (Rofiq & Muhammad, 2022a).

Microsoft Excel merupakan salah satu program dari *microsoft office*, program ini berupa lembar kerja yang dapat mengolah data secara otomatis. Data – data yang diolah berupa perhitungan dasar, rumus, pemakaian fungsi/formula, pengolahan data dan tabel, pembuatan grafik dan manajemen data. Pemakaian rumus dalam excel dapat berupa penambahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan lain sebagainya. Sedangkan pemakaian fungsi/formula dapat di kombinasikan dengan rumus untuk menghitung rumus matematika maupun non matematika (Annisa, 2023).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh peneliti dengan topik yang serupa, hasilnya adalah mayoritas sampel yang diteliti laporan keuangannya belum mengacu pada SAK-EMKM dikarenakan tidak pernah mengetahui tentang SAK-EMKM, sedangkan 1 sampel yang laporan keuangannya telah sesuai SAK-EMKM mendapatkan manfaat laporan keuangannya lebih transparan (Candra & Hidayatullah, 2024a).

Selanjutnya, penelitian dalam bentuk PKM yang telah dilakukan di kota Batam dengan hasil bertambahnya wawasan dan ilmu mitra terhadap SAK-EMKM (Ita Mustika & Ferdila, 2022). PKM selanjutnya dilakukan kepada UMKM JSP dengan hasil bahwa pemilik UMKM beserta staf mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang siklus dan transaksi keuangan (Dewata et al., 2020) (Hanjani & Wulaningrum, 2021).

Studi berikutnya mengenai desain penyusunan laporan keuangan berbasis Excel pada UMKM di kota Malang dengan hasil bahwa penyusunan laporan keuangan terdapat masalah karena kurangnya sumber daya dan perangkat lunak (Afif & Nawirah, 2020). Sedangkan penelitian yang dilakukan kepada UMKM *Laila Collection* bahwa mereka belum menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM (Rofiq & Muhammad, 2022b).

Dari berbagai penelitian terdahulu diatas, peneliti melihat masih adanya gap, diantaranya yaitu: a) Masih banyak pelaku UMKM yang tidak mengetahui tentang SAK-EMKM, b) Kebanyakan penelitian berbentuk PKM dan hanya memberikan pengetahuan dan pendidikan, c) Belum adanya rancangan laporan keuangan berbasis Ms.Excel yang mengacu pada SAK-EMKM yang mudah untuk digunakan oleh para pelaku UMKM, d) Tidak adanya keberlanjutan penelitian untuk memantau keberhasilannya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, partisipatif dan analisis *content*, melalui pendekatan deskriptif kualitatif peneliti akan menampung seluruh kendala yang disampaikan oleh responden perihal membuat laporan keuangan, kemudian mengevaluasi kebutuhan mereka, lalu menyesuaikan dengan template Ms. Excel yang telah dirancang sebelumnya.

Adapun pelaksanaan pendekatan partisipatif adalah melalui FGD dengan para pelaku UMKM dan juga para petani toge yang tergabung dalam Komunitas Toge Juragan Bintang di Kepulauan Riau. Melalui pendekatan partisipatif, petani toge dapat memberikan masukan dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

Peneliti juga menggunakan metode analisis konten, yang mana peneliti akan memeriksa dan menginterpretasikan semua informasi yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk mengekstraksi wawasan para petani toge dari hasil FGD, agar *output* nya tepat sasaran sehingga peneliti dapat mengetahui kendala dan keberhasilan dari implementasi SAK-EMKM berbasis Ms. Excel kepada petani toge di Pulau Bintang – Kepulauan Riau.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sbb:

1. **Survei:** Untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh petani toge dalam pengelolaan keuangan mereka, survei awal akan dilakukan secara langsung di lapangan yaitu di Pulau Bintan – Kepulauan Riau. Tim peneliti akan menyusun kuesioner terlebih dahulu yang dibuat secara terstruktur dengan pertanyaan yang dirancang untuk menilai pemahaman petani toge tentang konsep keuangan dasar, penggunaan teknologi, dan kendala yang mereka alami dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Data akan dikumpulkan dengan cara tim peneliti mengunjungi petani toge secara langsung di Pulau Bintan untuk melakukan survei.
2. **Wawancara:** Wawancara mendalam akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik keuangan, kebutuhan, dan harapan petani toge. Setibanya tim peneliti di tempat Komunitas Toge Juragan Bintan, tim peneliti akan mengumpulkan beberapa petani toge secara acak yang akan dijadikan sampel untuk diwawancara dan diskusi secara tatap muka.
3. **Observasi:** Observasi langsung akan dilakukan selama pelatihan dan pendampingan untuk memahami praktik keuangan yang sedang dilakukan oleh petani toge. Anggota tim peneliti akan mengamati dan berinteraksi dengan petani toge selama kegiatan pelatihan dan pendampingan, mencatat semua aktivitas dan praktik yang diamati.
4. **Focus Group Discussion (FGD):** Selanjutnya tim peneliti juga akan menyelenggarakan *forum group discussion* (FGD) dengan Komunitas Toge Juragan Bintan. FGD akan menjadi wadah bagi para petani untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan ide-ide terkait dengan pengelolaan keuangan mereka. FGD akan difasilitasi oleh tim peneliti dan akan mencakup topik-topik seperti tantangan yang dihadapi dalam pencatatan keuangan, manfaat penggunaan Ms.Excel, serta saran untuk meningkatkan implementasi SAK-EMKM.
5. **Analisis Data:** Setelah data terkumpulkan, setiap dokumen akan dianalisis secara terpisah menggunakan metode analisis konten untuk mengidentifikasi tema, konten dan pola yang muncul dengan dibuatkan pengkodean untuk membantu dalam mengorganisir data secara sistematis, lalu data-data tersebut diinterpretasikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik keuangan petani toge, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari penggunaan Ms. Excel dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM sehingga ditemukan hasil sebelum dan sesudah penggunaannya .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim peneliti melakukan survei dan wawancara secara langsung dengan petani toge di Pulau Bintan – Kepulauan Riau, dengan maksud untuk mengetahui kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para petani toge dalam pengelolaan keuangan mereka, kemudian tim peneliti merancang template Laporan Keuangan yang sesuai SAK EMKM berbasis Ms. Excel untuk memenuhi kebutuhan atas pengelolaan keuangan usaha mereka.

Selanjutnya, tim peneliti berkolaborasi dengan pemerintah setempat yakni Dharma Wanita Provinsi Kepri untuk melaksanakan FGD (*Forum Group Discussion*) dengan para pelaku UMKM termasuk para petani toge sebagai audiens dan responden, tim peneliti juga menyebarkan kuesioner *pre test* kepada para pelaku UMKM sembari melakukan observasi langsung terhadap para petani toge dalam melakukan pencatatan keuangan.

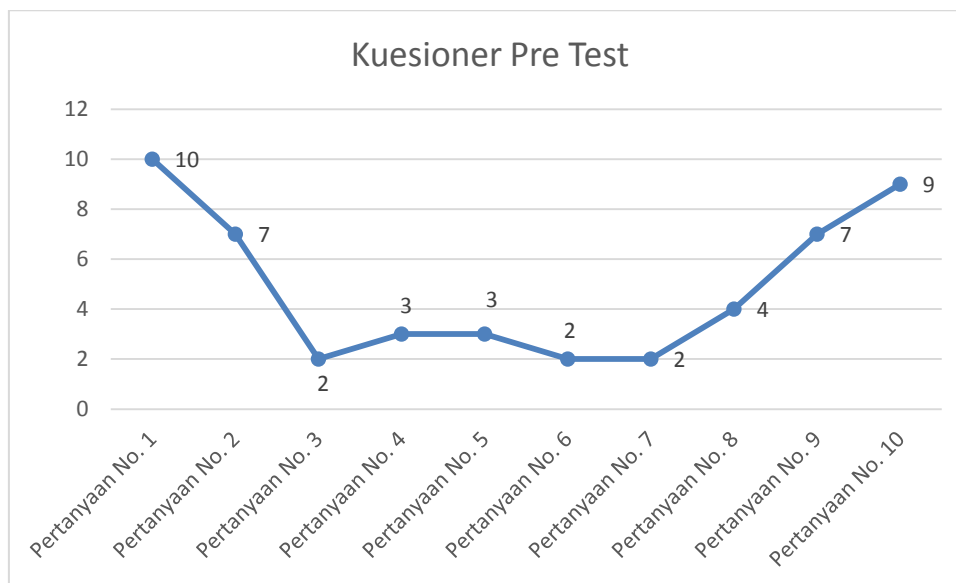
Adapun hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa setelah implementasi template SAK EMKM berbasis Ms. Excel, mayoritas responden merasakan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan usaha mereka. Mereka juga merasa terbantu oleh format

yang disediakan dalam template laporan keuangan SAK EMKM, karena telah dirancang otomatis dengan menggunakan rumus yang membuat proses laporan keuangan menjadi lebih efisien dan terorganisir.

Selain itu, tingkat kepuasan terhadap penggunaan template ini juga cukup signifikan, dengan banyak responden mengungkapkan keyakinan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya akurat, tetapi juga memenuhi standar akuntansi yang diperlukan untuk pengajuan pembiayaan kepada lembaga keuangan. Ini menunjukkan bahwa template laporan keuangan tersebut telah berhasil menjembatani kesenjangan terhadap pengetahuan akuntansi yang terbatas dan kebutuhan praktis dalam mengelola keuangan usaha mereka.

Selanjutnya, sebagian besar responden yang belum menyelesaikan perpajakannya berencana untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka, yang mencerminkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan fiskal dan pengelolaan keuangan yang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan teknologi, seperti penggunaan template laporan keuangan berbasis Ms. Excel, dapat berperan penting dalam meningkatkan praktik akuntansi di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan.

Adapun pembahasan dari hasil penelitian ini, peneliti menerjemahkannya dalam bentuk naratif deskriptif yang bersumber dari sumber primer, melalui pengumpulan data serta menganalisis kontennya sebagai berikut:



Gambar 1: Hasil Penyebaran Kuesioner *Pre Test*

Berikut adalah hasil dari 10 pertanyaan *pre test* (sebelum) di perkenalkannya SAK-EMKM berbasis Ms. Excel kepada responden:

1. Pencatatan Transaksi Keuangan

Pencatatan transaksi keuangan adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan menyimpan informasi keuangan yang relevan, sehingga memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan (Ramadan, 2023). Pada penelitian ini, seluruh responden (10) mencatat transaksi keuangan mereka. Metode yang paling umum adalah menggunakan tulisan tangan (6responden), sedangkan hanya 2 responden yang menggunakan aplikasi sederhana dan 2 lainnya.

2. Kesulitan dalam Menyusun Laporan Keuangan

Menyusun laporan keuangan adalah proses yang kompleks dan sering kali dihadapi oleh berbagai kesulitan, terutama oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

(UMKM) (Candra & Hidayatullah, 2024b). Kesulitan tersebut juga dialami oleh para responden pada penelitian ini, dimana sebagian besar responden (7 dari 10) mengaku mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam praktik akuntansi.

3. Pengenalan SAK EMKM

SAK-EMKM adalah standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik (Purba, 2019). Adapun pada penelitian ini, Hanya 2 responden yang mengenal SAK EMKM, sementara 8 responden tidak familiar dengan standar tersebut. Hal ini menunjukkan rendahnya kesadaran tentang standar akuntansi di kalangan UMKM.

4. Penerapan SAK EMKM dalam Laporan Keuangan

Pelaku usaha mikro menginginkan suatu sistem laporan keuangan yang sederhana dan mudah digunakan, akan tetapi masih mengalami kendala – kendala dalam mengimplementasikan SAK EMKM pada aplikasi yang disediakan (Kirowati & Amir, 2019). Begitu juga pada penelitian ini, hanya 3 responden yang telah menggunakan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan ini mengindikasikan bahwa penerapan SAK EMKM masih sangat minim.

5. Frekuensi Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat disusun secara sederhana dengan siklus yang lebih pendek yaitu mingguan atau bulanan (Shohabatussa'adah & Muasomah, 2021). Laporan keuangan yang dilakukan oleh para responden disusun dengan frekuensi yang bervariasi, yaitu 5 responden menyusun secara mingguan, diikuti oleh 2 responden secara tahunan, 2 secara harian, dan 1 secara bulanan.

6. Informasi yang Diberikan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi yang relevan dan andal tentang aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik, serta pendapatan dan biaya (Sukamulja, 2024). Adapun menurut responden pada penelitian ini (2 dari 10) merasa bahwa laporan keuangan yang disusun sudah memberikan informasi yang memadai untuk pengembangan usaha mereka tetapi responden lainnya tidak.

7. Laporan Keuangan untuk Pengajuan Pembiayaan

Tujuan pelaku UMKM melakukan pencatatan Laporan Keuangan adalah untuk pengambilan keputusan terhadap kegiatan UMKM yang sedang digeluti, sehingga pengajuan kredit sebagai salah satu fasilitas menambah modal kerja dan syarat administrasi dapat terpenuhi (Utarindasari et al., 2021). Pada penelitian ini, 2 responden yakin bahwa laporan keuangan mereka dapat digunakan untuk pengajuan pembiayaan modal usaha, sedangkan 8 responden lainnya merasa ragu.

8. Penggunaan Microsoft Excel

Microsoft Excel mempunyai peranan yang penting dalam penyusunan sistem informasi akuntansi terhadap laporan keuangan (Shohabatussa'adah & Muasomah, 2021) akan tetapi terbatas bagi yang sudah terbiasa dalam penggunaan komputer. Sedangkan pada penelitian ini, hanya 4 responden yang terbiasa menggunakan Microsoft Excel, sementara 6 responden tidak familiar dengan aplikasi tersebut.

9. Pentingnya Microsoft Excel dalam Pengelolaan Keuangan

Microsoft Excel mempunyai peranan yang penting dalam penyusunan sistem informasi akuntansi terhadap laporan keuangan (Shohabatussa'adah & Muasomah, 2021). Pada penelitian ini, 7 responden menilai penggunaan Ms. Excel cukup penting, sedangkan 3 responden merasa tidak penting.

10. Ketertarikan pada Template Laporan Keuangan

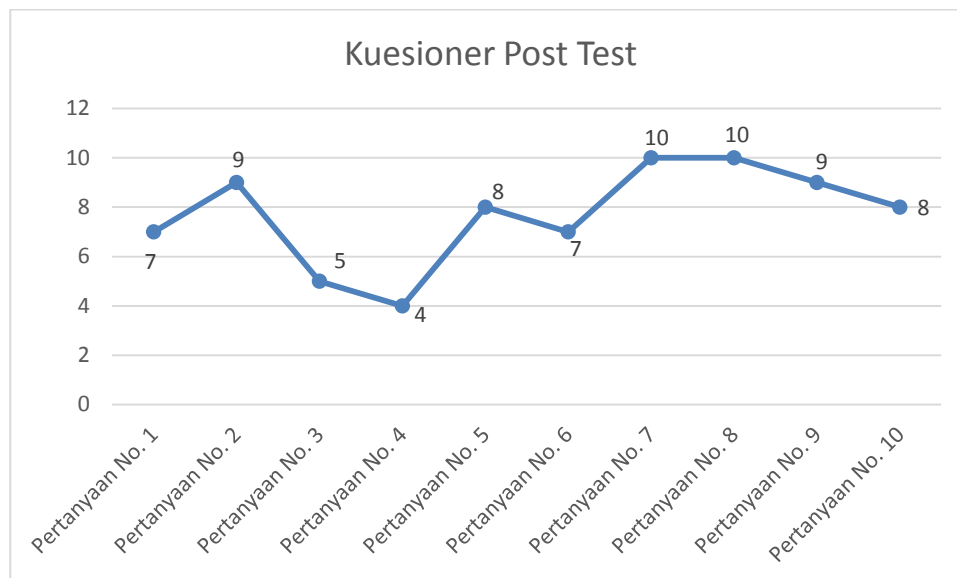
Dalam merancang suatu template Laporan Keuangan yang diproses oleh aplikasi sesuai dengan laporan yang akan di sajikan (Hardiyanti et al., 2022), harus mudah di

pahami oleh orang awam dalam penggunaannya (*user friendly*), karena sebagian besar responden pada penelitian ini (9 dari 10) sangat antusias dan tertarik untuk mempelajari dan menggunakan template laporan keuangan berbasis Ms. Excel yang sesuai dengan SAK EMKM.

Berdasarkan temuan hasil *pre test* menunjukkan bahwa seluruh responden mencatat transaksi keuangan, dengan mayoritas menggunakan metode tulisan tangan. Namun, 70% responden mengakui mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, menandakan tantangan signifikan dalam praktik akuntansi.

Mengenai pengenalan terhadap SAK EMKM, hanya 2 responden yang mengetahui standar ini, mencerminkan rendahnya kesadaran tentang akuntansi yang sesuai standard yang berlaku. Penerapan SAK EMKM juga masih sangat minim, dengan hanya 3 responden yang telah menerapkannya dengan frekuensi penyusunan laporan bervariasi, yaitu sebagian besar menyusun laporan secara mingguan atau bulanan.

Kemudian, hanya sebagian kecil responden yang merasa bahwa laporan keuangan yang mereka susun telah memberikan informasi yang memadai untuk pengembangan usaha UMKM mereka, sementara yang lainnya merasa ragu mengenai kelayakan laporan tersebut untuk pengajuan pembiayaan modal.



Gambar 2: Hasil Penyebaran Kuesioner *Post Test*

Adapun berikut ini adalah hasil dari 10 pertanyaan *post test* (setelah) implementasi SAK EMKM berbasis Ms. Excel pada saat kegiatan FGD (*Forum Group Discussion*).

1. Penggunaan Template SAK-EMKM Berbasis Ms. Excel

Dari 10 responden, 7 orang telah mencoba menggunakan template SAK EMKM berbasis Excel. Mayoritas merasa bahwa penggunaan template ini memudahkan, dengan 4 responden menyatakan "mudah" dan 2 responden "cukup mudah". Hanya 1 responden yang merasa sulit.

2. Kemudahan Penyusunan Laporan

Sebanyak 9 responden merasa bahwa template SAK EMKM berbasis Ms. Excel memudahkan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

3. Kesulitan dalam Penyusunan

Meskipun telah menggunakan template SAK EMKM berbasis Ms. Excel, 6 responden masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan dikarenakan kurang

familiar dalam penggunaan komputer, menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi.

4. Frekuensi Penyusunan Laporan
Setelah menggunakan template SAK EMKM berbasis Ms. Excel, responden merencanakan frekuensi penyusunan laporan keuangan sebagai berikut: 4 responden harian, 2 responden mingguan, dan 3 responden bulanan dan 1 responden tahunan.
5. Informasi untuk Pengembangan Usaha
Informasi yang diperoleh 8 responden merasa bahwa laporan keuangan yang disusun dengan template SAK EMKM berbasis Ms. Excel sudah memberikan informasi yang memadai untuk mengembangkan usaha mereka.
6. Kepercayaan terhadap Laporan
Ada 7 responden yang merasa yakin bahwa laporan yang disusun dengan menggunakan Ms. Excel dan sesuai dengan SAK EMKM dapat digunakan untuk pengajuan pembiayaan modal usaha ke lembaga keuangan.
7. Efisiensi Waktu
Penggunaan template SAK EMKM berbasis Excel berdampak positif pada efisiensi waktu, di mana 10 responden merasa proses penyusunan laporan keuangan sangat efisien.
8. Tingkat Kepuasan
Tingkat kepuasan terhadap implementasi template sangat tinggi, dengan 10 responden menyatakan bahwa mereka sangat puas.
9. Dorongan untuk Pengembangan Usaha
Dengan tujuan pengembangan usaha, 9 responden menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun mendorong mereka untuk mengembangkan usaha melalui pengajuan pembiayaan ke lembaga keuangan.
10. Kewajiban Perpajakan
Mengenai perpajakan, 8 responden berencana untuk memperhitungkan, membayar, dan melaporkan pajak kepada Kantor Pajak, sedangkan 2 responden tidak berencana untuk melakukannya, meskipun alasan tidak dijelaskan.

Adapun hasil *post test* dari penelitian ini adalah dengan penggunaan template SAK EMKM berbasis Ms. Excel menunjukkan hasil yang bervariasi, meskipun 4 responden mulai terbiasa menggunakan aplikasi ini karena telah terbiasa menggunakan komputer, namun ada 6 responden yang tidak familiar karena belum terbiasa menggunakan komputer, namun 70% responden menilai pentingnya template SAK EMKM ini dalam pengelolaan keuangan.

Mayoritas responden (90%) menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap template laporan keuangan berbasis Ms. Excel yang telah dirancang, mengindikasikan potensi besar untuk meningkatkan praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi template SAK EMKM berbasis Ms. Excel memberikan dampak positif yang signifikan bagi mayoritas responden dalam proses penyusunan laporan keuangan. Responden melaporkan merasa terbantu dengan adanya struktur yang jelas dan kemudahan penggunaan template, yang memungkinkan mereka untuk menyusun laporan keuangan dengan lebih efisien dan sesuai

standard akuntansi. Tingkat kepuasan yang tinggi terhadap penggunaan template ini mencerminkan keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan praktis mereka.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa banyak responden yakin bahwa laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan untuk pengajuan pembiayaan kepada lembaga keuangan. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami pentingnya laporan keuangan yang akurat, tetapi juga berkomitmen untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Kesadaran akan tanggung jawab fiskal ini mencerminkan langkah positif dalam meningkatkan kepatuhan dan praktik akuntansi di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pelaku UMKM yang belum familiar terhadap komputer, diharapkan mendapatkan edukasi lebih lanjut dan selalu didorong untuk memanfaatkan template SAK EMKM berbasis Ms. Excel dalam penyusunan laporan keuangan. Kemudian perlu dilaksanakannya edukasi dan pelatihan tambahan mengenai penggunaan template tersebut agar mereka dapat lebih meningkatkan pemahaman mereka tentang akuntansi, sehingga memaksimalkan manfaat yang diperoleh.

Selain itu, pemerintah dan lembaga keuangan perlu menyediakan informasi yang lebih mudah diakses mengenai standar akuntansi dan kewajiban perpajakan. Membangun kesadaran dan pemahaman di kalangan pelaku UMKM tentang pentingnya kepatuhan pajak dan pengelolaan keuangan yang baik dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, dukungan keberlanjutan yang komprehensif akan membantu meningkatkan kapasitas UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, P., & Wardayani, W. (2023). Penerapan penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada toko buk siti. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(8), Article 8.
- Afif, I. R., & Nawirah, N. (2020). Design of financial statement preparation based on SAK EMKM using microsoft excel. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2(1). <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.1.5156>
- Annisa. (2023, August 9). Microsoft Excel: Pengertian, Sejarah, Fungsi, Manfaat, dan Kelebihan. *FIKTI*. <https://fikti.umsu.ac.id/microsoft-excel-pengertian-sejarah-fungsi-manfaat-dan-kelebihan/>
- Anugrah, S. F., & Rosita, S. I. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan PT. Simpul Tali Indonesia Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 2(1). <https://doi.org/10.37641/jabkes.v2i1.1346>
- Candra, H. (2023). *EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BPRS BERKAH RAMADHAN*. 1(1).

- Candra, H., & Hidayatullah, S. (2024a). ANALISIS IMPLEMENTASI SAK-EMKM DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI KEUANGAN PADA UMKM SEKTOR PERDAGANGAN DI TANGERANG SELATAN. *Jossama*, 1(2), 49–58.
- Candra, H., & Hidayatullah, S. (2024b). ANALISIS IMPLEMENTASI SAK-EMKM DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI KEUANGAN PADA UMKM SEKTOR PERDAGANGAN DI TANGERANG SELATAN. *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 1(2), Article 2.
- Candra, H., Saputri, H., Adiguna, P., Amalia, F., Firdaus, A., Ramdhan, M., Adiahita, Q., Hidayat, Z., Naim, A., Hasyim, W., Umam, M. K., & Putri, D. E. (2020). Sosialisasi Sistem Pencatatan Keuangan Secara Manual dan Digital Pada Ukm di Cisarua – Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.57214/pengabmas.v2i4.521>
- Candra, H., & Zulkarnain, N. (2024). DAMPAK DAN STRATEGI PEDAGANG UMKM BERTAHAN KETIKA DAN PASCA COVID-19: (Studi Kasus: Pedagang UMKM di Kota Tanjung Pinang, Kepri). *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 1(2), Article 2.
- Dewata, E., Sari, Y., & Jauhari, H. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Terkomputerisasi Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Konveksi. *Intervensi Komunitas*, 2(1). <https://doi.org/10.32546/ik.v2i1.676>
- Faudiyah, A., Ernawati, A., & Hamdani, N. (2020). PENGEMBANGAN PASAR GANDRUNGMANGU DI CILACAP. *Semantic Scholar*. <https://doi.org/10.30998/SNKKB.V2I1.5066>
- Hanjani, A., & Wulaningrum, P. D. (2021). PELATIHAN AKUNTANSI BERBASIS EXCEL SESUAI SAK EMKM PENGOLAHAN KOPI PEMBIBITAN MENOREH KULON PROGO. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.311.344>
- Hardiyanti, W., Kartika, A., Hayuningtias, K. A., & Aquinia, A. (2022). PENGGUNAAN APLIKASI KEUANGAN UNTUK OPTIMALISASI PENGELOLAAN LAPORAN KEUANGAN UMKM STREETFOOD BOOMBER SURAKARTA. *Jurnal Penamas*, 6(2), Article 2.
- Hasmawati, F. (2018). EKONOMI KERAKYATAN BERBASIS POTENSI LOKAL. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.37064/jpm.v6i1.4986>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024, January 1). *PSAK Umum*. <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7#gsc.tab=0>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018, January 1). *Tentang SAK EMKM*. <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM#gsc.tab=0>
- Ita Mustika, & Ferdila, F. (2022). Pengenalan Standar Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kota Batam. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA*:

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora (e-ISSN: 2809-3917), 2(2).
<https://doi.org/10.37859/abdimatekodiksosiora.v2i2.3670>

- Kirowati, D., & Amir, V. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.32486/aksi.v4i1.48>
- Ningtyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(2), Article 2.
- Prayogi, J. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. *Juripol*, 5(2). <https://doi.org/10.33395/juripol.v5i2.11712>
- Purba, M. A. (2019). ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA BATAM. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>
- Ramadan, D. (2023). *Analisis Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Umkm Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm (Studi Kasus Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kecamatan Ciseeng)* [Thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan]. <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/7535>
- Rofiq, M. H., & Muhammad, R. N. (2022a). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel 2016: *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3204>
- Rofiq, M. H., & Muhammad, R. N. (2022b). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel 2016. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i2.3204>
- Rosnidah, I., Fatimah, S. E., & Hadiyati, S. N. (2022). PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN SAK EMKM BERBASIS IT PADA UMKM DI KOTA CIREBON. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 6(2). <https://doi.org/10.52250/p3m.v6i2.427>
- Shohabatussa'adah, S., & Muasomah, M. (2021). PEMANFAATAN MICROSOFT EXCEL DALAM MEMBANTU PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI TPQ AN-NAJAH TIRTO PEKALONGAN. *Al-Khidmat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/jak.v4i1.11637>
- Sholihat, A., Wibisana, G., Wibowo, I. L., & Muchtar, K. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemanfaatan Hijauan Fermentasi EM4 (Silase) Sebagai Pakan Ternak di Desa Sukajaya Sumedang. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati*, 1(40).

- Sukamulja, P. D. S. (2024). *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi Edisi Revisi*. Penerbit Andi.
- Tambunan, C. R. (2023, June 27). *Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomianindonesia.html>
- Utarindasari, D., Purnama, A., & Prihatini, A. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Gandoang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 1(1), 44–52. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.9>
- Yusuf, R., Hernawati, E., & Hadiaty, F. (2021). Pencatatan Sederhana nan Penyusunan Laporan Keuangan Manual untuk Konveksi Rumah Rajut Dusun Babakan Cianjur Kabupaten Bandung. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 3(2). <https://doi.org/10.31092/kuat.v3i2.1429>